

Kaji Bersama Penguatan Manajemen Kesehatan Masyarakat terhadap Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi

Rio Putra Ramadhani*¹, Yulina Astuti², Krisniawati³, Afnina⁴

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen (STIM) Pase Langsa

⁴Program Studi Administrasi Rumah Sakit, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Bustanul Ulum Langsa

*e-mail: 121086pr@gmail.com¹, yulina.astuti.ya@gmail.com², krisniawati1982@gmail.com³, afnina@stikesbu.ac.id⁴

Abstract: Health is a fundamental asset for improving productivity and economic well-being. In many urban areas dominated by informal employment, however, health is often not prioritized within households. Langsa Lama Subdistrict in Langsa City illustrates this challenge, marked by socio-economic diversity and limited use of available health services. Contributing factors include low awareness of family health management, limited access to reliable information, and financial constraints. This community engagement initiative sought to enhance public understanding of community health management and its link to family economic stability. Using a participatory discussion approach, academics, health workers, and community members engaged in open dialogue. Held on December 20, 2025, at UPT Puskesmas Langsa Kota with 20 participants, the program increased awareness of healthy lifestyles, encouraged preventive and promotive service use, and strengthened the view of health as a long-term investment for sustainable local development.

Keywords: Community Health Management, Economic Well-being, Participatory Discussion

Abstrak: Kesehatan merupakan modal dasar dalam meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Namun, di wilayah perkotaan dengan dominasi sektor informal, kesehatan sering belum menjadi prioritas rumah tangga. Kecamatan Langsa Lama Kota Langsa memiliki karakteristik sosial ekonomi heterogen dengan pemanfaatan layanan kesehatan yang belum optimal. Kondisi ini dipengaruhi rendahnya kesadaran manajemen kesehatan keluarga, keterbatasan informasi, dan faktor ekonomi. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya manajemen kesehatan masyarakat serta dampaknya terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga. Metode yang digunakan adalah pendekatan kaji bersama secara partisipatif dengan melibatkan akademisi, tenaga kesehatan, dan masyarakat. Kegiatan dilaksanakan pada 20 Desember 2025 di Aula UPT Puskesmas Langsa Kota dengan 20 peserta. Hasil menunjukkan peningkatan pemahaman tentang perilaku hidup sehat, pemanfaatan layanan preventif-promotif, serta kesadaran bahwa kesehatan adalah investasi jangka panjang bagi kesejahteraan ekonomi keluarga dan pembangunan lokal berkelanjutan.

Kata kunci: Manajemen Kesehatan Masyarakat, Kesejahteraan Ekonomi, Kaji Bersama

1. PENDAHULUAN

Kecamatan Langsa Lama merupakan salah satu wilayah di Kota Langsa yang secara geografis dan demografis memiliki ragam karakteristik masyarakat yang heterogen. Berdasarkan data BPS dan survei kesehatan lokal, sebagian besar penduduk wilayah ini bekerja di sektor informal seperti perdagangan kecil, buruh harian, dan usaha mikro. Kondisi ini mencerminkan struktur sosial ekonomi yang masih rentan terhadap fluktuasi ekonomi dan ketersediaan akses terhadap layanan publik seperti kesehatan dan pendidikan. Kondisi sosial ekonomi ini pula memengaruhi prioritas masyarakat terhadap masalah kesehatan, yang kerap dipandang sebagai kebutuhan sekunder dibanding kebutuhan ekonomi harian. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Langsa, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kota Langsa pada tahun 2024 mencapai 80,96, yang tergolong dalam kategori sangat tinggi. Meskipun demikian, indikator makro tersebut belum sepenuhnya mencerminkan kondisi riil masyarakat di tingkat gampong, khususnya terkait perilaku kesehatan dan pemanfaatan layanan kesehatan dasar.

Tabel 1 Indikator Sosial Ekonomi Kota Langsa

Indikator	Nilai	Tahun	Sumber
IPM	80,96	2024	BPS Kota Langsa
Rata-rata Lama Sekolah	11,28 tahun	2024	BPS Kota Langsa
Prevalensi Ketidacukupan Pangan	8,96%	2024	BPS
Persentase Penduduk Miskin	8,59%	2025	BPS Kota Langsa

Sumber: BPS Kota Langsa (2025)

Data tersebut menunjukkan bahwa meskipun IPM tergolong tinggi, masih terdapat persoalan mendasar pada aspek kesejahteraan, terutama dalam pemenuhan kebutuhan dasar dan akses terhadap layanan kesehatan.

Hal ini sejalan dengan temuan Suhrcke (2024) bahwa kesehatan berperan penting dalam produktivitas ekonomi suatu masyarakat: sehat masyarakatnya, tinggi pula kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi secara makro. Sebuah hubungan yang dibuktikan dalam literatur bahwa peningkatan status kesehatan berpotensi meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Tingkat kesadaran kesehatan masyarakat di Kecamatan Langsa Lama secara empiris memiliki kecenderungan rendah terhadap pemanfaatan layanan puskesmas secara optimal. Dari hasil observasi awal di lapangan, masyarakat cenderung hanya berkunjung ke Puskesmas ketika kondisi kesehatan sudah cukup parah. Mereka jarang memanfaatkan layanan preventif atau promotif seperti pemeriksaan kesehatan rutin, imunisasi, atau konseling gizi untuk keluarga.

Pemahaman dan partisipasi masyarakat dalam layanan kesehatan publik secara signifikan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, akses informasi kesehatan, dan kemampuan ekonomi rumah tangga. Masyarakat dengan akses ekonomi yang terbatas sering menunda atau mengurangi pemakaian layanan kesehatan karena alasan biaya dan pengorbanan hari kerja, sehingga meningkatkan risiko penyakit yang tidak terdeteksi lebih awal. Menurut Gu et al. (2024) akses ekonomi dan pendidikan memiliki pengaruh signifikan terhadap pemanfaatan layanan kesehatan publik. Penelitian di China menemukan bahwa faktor sosial ekonomi seperti tingkat pendapatan, pendidikan, dan kondisi kesehatan kronis secara langsung memengaruhi pemanfaatan layanan kesehatan masyarakat setempat. Demikian pula, penelitian di Filipina menunjukkan bahwa status ekonomi memengaruhi perilaku kesehatan, penerimaan informasi, dan persepsi penyakit, yang pada akhirnya menentukan keputusan individu untuk menggunakan layanan kesehatan (Estrada, 2024). Selain itu, studi literatur di Indonesia mengidentifikasi bahwa akses terhadap layanan kesehatan primer di wilayah pedesaan sering dibatasi oleh kondisi ekonomi, rendahnya pendidikan kesehatan, dan keterbatasan informasi, yang berimplikasi pada kesejahteraan masyarakat secara umum (Weraman, 2024).

Lebih lanjut, studi tentang peran asuransi kesehatan dan dampaknya terhadap kondisi ekonomi masyarakat menunjukkan peran strategis BPJS/KIS dalam meringankan beban biaya kesehatan. Artikel jurnal terkini menjelaskan bahwa program asuransi kesehatan berkontribusi terhadap penurunan beban biaya kesehatan rumah tangga dan berpotensi meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga, terutama di kalangan rumah tangga berpendapatan rendah (Liwaulhamdi et al., 2025). Dengan demikian, implementasi BPJS/KIS dapat menjadi salah satu faktor moderator antara kesehatan dan kesejahteraan ekonomi jika dimanfaatkan secara maksimal oleh masyarakat.

Permasalahan kesehatan masyarakat di Kecamatan Langsa Lama juga dapat dilihat dari aspek manajemen kesehatan keluarga. Manajemen kesehatan rumah tangga mencakup kemampuan keluarga untuk merencanakan, mengatur, dan memantau masalah kesehatan anggota keluarga melalui pola hidup sehat, pemanfaatan fasilitas kesehatan, serta keputusan-keputusan yang berkaitan dengan perilaku kesehatan. Keluarga yang memahami manajemen kesehatan lebih cenderung melakukan pencegahan seperti imunisasi lengkap, pemeriksaan kesehatan rutin, serta manajemen penyakit kronis bila terjadi, dibandingkan mereka yang tidak memahami konsep ini.

Penelitian-penelitian terbaru bidang kesehatan masyarakat menunjukkan bahwa pengetahuan kesehatan dan perilaku sehat sangat berkaitan dengan status kesehatan masyarakat. Misalnya, jurnal tentang implikasi non-communicable diseases (penyakit tidak menular) menemukan bahwa kondisi sosial ekonomi adalah salah satu social determinant of health yang berkontribusi pada dampak sosial ekonomi penyakit tersebut. Ini menunjukkan bahwa perilaku dan manajemen kesehatan keluarga bukan hanya mencerminkan kesehatan fisik, tapi juga berkontribusi pada produktivitas ekonomi dan beban biaya atau pendapatan rumah tangga (Morales et al., 2024).

Masalah ini diperparah oleh ketidaktahuan terhadap promosi kesehatan dan kontrol diri, terutama pada kelompok rentan seperti ibu hamil, balita, dan lanjut usia. Hasil penelitian Utami & Remedina (2022) menunjukkan bahwa determinan sosial seperti pendidikan, akses informasi, serta faktor lingkungan memengaruhi perilaku kesehatan masyarakat di wilayah kerja puskesmas. Hal ini relevan dengan situasi di Kecamatan Langsa Lama dimana layanan informasi kesehatan belum terstruktur secara menyeluruh untuk masyarakat umum di luar kegiatan posyandu rutin.

Selain itu, keterkaitan antara kesehatan masyarakat dan kesejahteraan ekonomi jangka panjang juga dibahas dalam literatur bahwa kesehatan merupakan modal dasar produktivitas masyarakat. Ketika masyarakat sehat, biaya kesehatan yang dikeluarkan rumah tangga dapat ditekan, sehingga mereka memiliki kemampuan lebih besar untuk berinvestasi dalam pendidikan, modal usaha, atau kebutuhan produktif lainnya. Kekuatan hubungan kesehatan terhadap ekonomi ini menjadi alasan kuat untuk meningkatkan peran manajemen kesehatan di tingkat keluarga dan komunitas sebagai bagian dalam strategi pembangunan ekonomi lokal (Fumagalli et al., 2024).

Faktor kebijakan juga berpengaruh terhadap kemampuan akses masyarakat pada layanan kesehatan. Beberapa kajian menunjukkan bahwa kebijakan ekonomi inklusif saling bersinergi dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat, termasuk melalui dukungan layanan kesehatan dasar. Kebijakan ini harus dirancang sedemikian rupa untuk memaksimalkan kesejahteraan masyarakat sehingga aspek kesehatan tidak menjadi beban yang memberatkan keluarga tetapi menjadi peluang peningkatan kualitas hidup (Khoirudin & Mulyadi, 2024).

Dilihat dari aspek pemberdayaan masyarakat, penguatan manajemen kesehatan komunitas dapat dilakukan melalui edukasi dan dukungan informasi kesehatan yang berkelanjutan. Kegiatan edukatif yang bersifat partisipatif, seperti kaji bersama antara akademisi, tenaga kesehatan, dan masyarakat, menjadi salah satu strategi yang relevan untuk memperbaiki pemahaman masyarakat tentang pentingnya kesehatan sebagai bagian integral dari kesejahteraan ekonomi keluarga. Ini penting mengingat rendahnya pemahaman masyarakat tentang hubungan antara perilaku kesehatan dan produktivitas ekonomi secara langsung.

Berdasarkan analisis situasi yang telah diuraikan, dapat dirumuskan beberapa permasalahan utama yang dihadapi masyarakat Kecamatan Langsa Lama, yaitu:

1. Rendahnya kesadaran dan pemahaman masyarakat terhadap pentingnya manajemen kesehatan keluarga, khususnya dalam upaya promotif dan preventif.
2. Minimnya pemanfaatan layanan kesehatan dasar, seperti Puskesmas dan layanan preventif, akibat keterbatasan informasi, faktor ekonomi, serta persepsi bahwa layanan kesehatan hanya diperlukan saat sakit.
3. Keterbatasan pengetahuan masyarakat mengenai keterkaitan antara kesehatan dan kesejahteraan ekonomi, sehingga kesehatan belum dipandang sebagai investasi produktif jangka panjang.
4. Belum optimalnya peran edukasi kesehatan berbasis komunitas, khususnya melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat secara aktif.
5. Kurangnya pemahaman tentang pemanfaatan jaminan kesehatan (BPJS/KIS) sebagai instrumen perlindungan ekonomi keluarga dalam menghadapi risiko kesehatan.

Permasalahan tersebut menunjukkan perlunya intervensi edukatif yang terstruktur dan berkelanjutan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya manajemen kesehatan sebagai bagian dari peningkatan kesejahteraan ekonomi

Sebagai upaya menjawab permasalahan yang telah diidentifikasi, maka solusi yang ditawarkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

1. Pelaksanaan kegiatan kaji bersama antara akademisi, tenaga kesehatan, dan masyarakat sebagai media edukasi partisipatif.
2. Pemberian edukasi tentang manajemen kesehatan keluarga, meliputi pola hidup sehat, pemanfaatan layanan kesehatan, serta pengelolaan penyakit secara mandiri di tingkat rumah tangga.

3. Sosialisasi pemanfaatan layanan kesehatan dan BPJS/KIS, agar masyarakat memahami hak, manfaat, dan mekanisme penggunaannya.
4. Peningkatan literasi kesehatan masyarakat, khususnya dalam memahami hubungan antara kesehatan, produktivitas kerja, dan kesejahteraan ekonomi.
5. Penguatan peran masyarakat sebagai subjek pembangunan kesehatan, bukan hanya sebagai penerima layanan.

Pendekatan kaji bersama dipilih karena bersifat dialogis, partisipatif, dan mampu meningkatkan kesadaran kritis masyarakat terhadap permasalahan kesehatan yang mereka hadapi. Tujuan dilakukannya pengabdian kepada Masyarakat Adalah:

1. Meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya perilaku hidup sehat dan pencegahan penyakit.
2. Meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pemanfaatan layanan kesehatan dan BPJS/KIS.
3. Menumbuhkan kesadaran bahwa kesehatan merupakan modal dasar produktivitas ekonomi.
4. Mendorong masyarakat untuk lebih aktif memanfaatkan layanan kesehatan preventif dan promotif.
5. Memperkuat kolaborasi antara akademisi, tenaga kesehatan, dan masyarakat dalam pengelolaan kesehatan komunitas.

Khalayak sasaran dalam kegiatan ini meliputi:

1. Masyarakat Kecamatan Langsa Lama, khususnya:
 - a. Kepala keluarga
 - b. Ibu rumah tangga
 - c. Lansia
 - d. Masyarakat usia produktif
2. Kader kesehatan dan tokoh masyarakat
3. Perwakilan masyarakat yang aktif di lingkungan gampong

2. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan yang tersusun secara sistematis dan terencana. Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama satu bulan, dimulai dari tahap persiapan hingga penyusunan laporan akhir. Rincian tahapan pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada minggu pertama bulan Desember 2025, tim dosen bersama mahasiswa melakukan diskusi awal yang meliputi:

- a. Penentuan judul kegiatan pengabdian masyarakat,
- b. Penetapan lokasi kegiatan di Kecamatan Langsa Lama,
- c. Penentuan waktu pelaksanaan kegiatan,
- d. Pembagian tugas antara dosen dan mahasiswa,
- e. Penyusunan proposal kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Tahap ini bertujuan untuk memastikan seluruh aspek perencanaan kegiatan tersusun secara sistematis dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat sasaran.

2. Tahap Penjajakan Lokasi

Pada minggu kedua bulan Desember 2025, tim pelaksana melakukan penjajakan lokasi ke wilayah sasaran, yaitu UPT Puskesmas Langsa Lama untuk lokasi pelaksanaan kegiatan dan diskusi mengenai peserta kegiatan. Kegiatan ini meliputi:

- a. Koordinasi dengan pihak UPT Puskesmas Langsa Lama,
- b. Komunikasi dengan perangkat gampong dan tokoh masyarakat,
- c. Identifikasi kondisi lapangan serta kesiapan lokasi kegiatan,
- d. Penyesuaian teknis pelaksanaan kegiatan dengan kondisi masyarakat setempat.

Tahap ini bertujuan untuk memastikan bahwa kegiatan dapat berjalan efektif dan sesuai dengan kondisi riil di lapangan.

3. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada minggu ketiga, tepatnya pada hari Sabtu tanggal 20 Desember 2025, bertempat di Aula Puskesmas Langsa Lama.

Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk:

- a. Penyampaian materi tentang manajemen kesehatan masyarakat dan keterkaitannya dengan kesejahteraan ekonomi,
- b. Diskusi dan kaji bersama antara tim pelaksana dan peserta,
- c. Tanya jawab interaktif terkait permasalahan kesehatan yang dihadapi masyarakat,
- d. Edukasi pemanfaatan layanan kesehatan dan BPJS/KIS.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini direncanakan melibatkan sekitar 20 orang peserta, yang terdiri atas masyarakat, kader kesehatan, serta perwakilan tokoh setempat. Namun, dalam pelaksanaannya tidak seluruh peserta yang direncanakan dapat hadir, dikarenakan beberapa kendala seperti aktivitas pekerjaan, kondisi kesehatan, serta keterbatasan waktu peserta.

Meskipun demikian, kegiatan tetap dapat berlangsung dengan baik dan kondusif karena peserta yang hadir merupakan perwakilan aktif masyarakat yang memiliki peran strategis dalam lingkungan masing-masing. Partisipasi peserta yang hadir tetap mencerminkan keterwakilan masyarakat sasaran dan memungkinkan terjadinya diskusi yang efektif serta interaktif dalam kegiatan kaji bersama.

Keikutsertaan peserta yang hadir secara aktif menunjukkan adanya antusiasme dan kebutuhan masyarakat terhadap informasi terkait manajemen kesehatan dan hubungannya dengan kesejahteraan ekonomi keluarga. Hal ini juga menunjukkan bahwa meskipun jumlah peserta tidak sepenuhnya sesuai dengan target awal, kualitas keterlibatan peserta tetap terjaga dan tujuan kegiatan dapat tercapai dengan baik.

4. Tahap Penyusunan Laporan

Pada minggu keempat bulan Desember, tim pelaksana melakukan:

- a. Evaluasi hasil kegiatan,
- b. Penyusunan laporan pengabdian masyarakat,
- c. Dokumentasi kegiatan,
- d. Penyusunan rekomendasi tindak lanjut kegiatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada tanggal 20 Desember 2025 di Aula UPT Puskesmas Langsa Lama. Dari target 20 peserta, yang hadir sebanyak 16 orang yang terdiri dari ibu rumah tangga, kader kesehatan, serta perwakilan masyarakat usia produktif. Meskipun tidak seluruh peserta yang direncanakan hadir, keterwakilan kelompok sasaran tetap terpenuhi dan kegiatan berlangsung secara interaktif.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu penyampaian materi, diskusi partisipatif (kaji bersama), serta refleksi dan evaluasi pemahaman peserta. Materi difokuskan pada penguatan manajemen kesehatan keluarga, pemanfaatan layanan preventif dan promotif, serta hubungan kesehatan dengan kesejahteraan ekonomi rumah tangga.

Pada tahap awal, pemateri menyampaikan konsep dasar manajemen kesehatan masyarakat dan keluarga, termasuk pentingnya perencanaan kesehatan rumah tangga, pola hidup sehat, serta pemanfaatan layanan Puskesmas secara rutin.



Gambar 1. Penyampaian Materi Penguatan Manajemen Kesehatan Masyarakat

Gambar 1 menunjukkan suasana penyampaian materi yang berlangsung secara formal namun komunikatif. Peserta memperhatikan paparan yang ditampilkan melalui media presentasi. Penyampaian materi tidak hanya bersifat satu arah, tetapi disertai pertanyaan pemantik untuk menggali pengalaman peserta terkait kebiasaan memanfaatkan layanan kesehatan.

Tahap berikutnya adalah diskusi kaji bersama, di mana peserta diberikan kesempatan menyampaikan pengalaman dan kendala dalam mengakses layanan kesehatan.



Gambar 2. Diskusi Partisipatif (Kaji Bersama) dengan Peserta

Pada Gambar 2 terlihat suasana diskusi yang lebih dialogis. Beberapa peserta aktif menyampaikan bahwa mereka cenderung datang ke fasilitas kesehatan ketika kondisi sudah cukup berat. Hal ini mengindikasikan masih dominannya pola kuratif dibandingkan preventif. Melalui diskusi ini, terjadi proses refleksi bersama bahwa pencegahan penyakit jauh lebih ekonomis dibandingkan pengobatan jangka panjang. Tahap akhir adalah sesi refleksi dan umpan balik peserta.



Gambar 3. Antusiasme dan Partisipasi Aktif Peserta dalam Kegiatan

Gambar 3 memperlihatkan keterlibatan aktif peserta selama kegiatan berlangsung. Sebagian peserta mencatat poin penting dan mengajukan pertanyaan terkait pemanfaatan BPJS/KIS sebagai perlindungan finansial keluarga.

Evaluasi dilakukan secara deskriptif melalui observasi partisipasi, tanya jawab reflektif, serta umpan balik lisan. Hasil evaluasi menunjukkan:

1. Sekitar 85% peserta mampu menjelaskan kembali konsep manajemen kesehatan keluarga setelah kegiatan.
2. Sekitar 75% peserta menyatakan mulai memahami pentingnya pemeriksaan kesehatan rutin sebagai upaya preventif.
3. Mayoritas peserta menyadari bahwa kesehatan merupakan investasi ekonomi jangka panjang.

Secara umum, hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan perubahan persepsi peserta terhadap hubungan antara kesehatan dan kesejahteraan ekonomi. Indikator keberhasilan kegiatan ditunjukkan melalui: (1) meningkatnya pemahaman konseptual peserta, (2) tingginya partisipasi aktif dalam diskusi, dan (3) munculnya komitmen peserta untuk lebih rutin memanfaatkan layanan kesehatan preventif.

Keunggulan kegiatan ini terletak pada pendekatan partisipatif yang mendorong keterlibatan aktif masyarakat. Peserta tidak hanya menerima informasi, tetapi juga terlibat dalam proses refleksi dan analisis situasi kesehatan di lingkungan mereka. Namun demikian, terdapat beberapa keterbatasan, antara lain belum digunakannya instrumen pre-test dan post-test kuantitatif serta belum adanya pengukuran dampak ekonomi secara longitudinal.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa rendahnya pemanfaatan layanan kesehatan preventif di Kecamatan Langsa Lama sejalan dengan temuan literatur yang menyatakan bahwa faktor sosial ekonomi berpengaruh signifikan terhadap perilaku kesehatan masyarakat. Gu et al. (2024) menegaskan bahwa tingkat pendidikan dan pendapatan memengaruhi keputusan individu dalam menggunakan layanan kesehatan publik. Kondisi ini relevan dengan temuan lapangan bahwa masyarakat cenderung menunda pemeriksaan kesehatan karena pertimbangan biaya dan kehilangan waktu kerja.

Dalam diskusi kaji bersama, peserta mengakui bahwa mereka lebih mengutamakan kebutuhan ekonomi harian dibanding pemeriksaan rutin. Hal ini mendukung pendapat Estrada (2024) yang menyatakan bahwa persepsi ekonomi rumah tangga berperan dalam menentukan prioritas kesehatan. Ketika kesehatan belum dipandang sebagai investasi, maka tindakan preventif cenderung diabaikan.

Peningkatan pemahaman peserta tentang kesehatan sebagai investasi jangka panjang memperlihatkan adanya perubahan perspektif. Temuan ini selaras dengan kajian Fumagalli et al. (2024) yang menyebutkan bahwa kesehatan merupakan modal produktivitas ekonomi. Masyarakat yang sehat memiliki tingkat partisipasi kerja yang lebih tinggi serta pengeluaran kesehatan yang lebih terkendali.

Dalam konteks jaminan kesehatan, pemahaman peserta tentang BPJS/KIS sebagai perlindungan ekonomi juga meningkat. Liwaulhamdi et al. (2025) menjelaskan bahwa asuransi kesehatan berperan dalam mengurangi beban biaya kesehatan rumah tangga, terutama pada kelompok berpendapatan rendah. Diskusi mengenai BPJS dalam kegiatan ini memperkuat literasi finansial kesehatan peserta.

Dari sisi determinan sosial, hasil kegiatan ini mendukung temuan Morales et al. (2024) yang menyatakan bahwa penyakit tidak menular memiliki implikasi sosial ekonomi yang luas. Jika tidak dikelola dengan baik, penyakit kronis dapat menurunkan produktivitas dan meningkatkan beban biaya keluarga. Oleh karena itu, penguatan manajemen kesehatan keluarga menjadi strategi preventif yang berdampak pada stabilitas ekonomi rumah tangga.

Pendekatan partisipatif yang digunakan dalam kegiatan ini juga terbukti efektif. Kekuatan komunitas terletak pada partisipasi aktif dalam proses pembangunan. Kaji bersama memungkinkan masyarakat menjadi subjek, bukan objek, dalam proses edukasi kesehatan (Aini et al., 2023; Brennan & Israel, 2008; Valencia et al., 2025).

Dalam konteks pengabdian kepada masyarakat, pendekatan edukatif partisipatif telah banyak direkomendasikan dalam artikel-artikel Dinamisa. Salah satu artikel Dinamisa

menekankan bahwa model pemberdayaan berbasis diskusi komunitas mampu meningkatkan kesadaran kritis dan perubahan perilaku masyarakat secara lebih berkelanjutan (Widaryanti & Rahmayanti, 2024; Yasir et al., 2025). Hal ini sejalan dengan hasil kegiatan yang menunjukkan perubahan persepsi peserta terhadap kesehatan.

Namun demikian, terdapat beberapa keterbatasan. Pertama, evaluasi belum dilakukan secara kuantitatif menggunakan instrumen terstandar. Kedua, dampak ekonomi belum dapat diukur dalam jangka panjang. Ketiga, jumlah peserta relatif terbatas sehingga generalisasi temuan masih terbatas pada lingkup komunitas sasaran.

Meskipun demikian, peluang pengembangan kegiatan sangat terbuka. Model kaji bersama dapat dikembangkan menjadi program berkelanjutan berbasis komunitas, seperti pembentukan kelompok sadar kesehatan keluarga atau monitoring rutin pemanfaatan layanan preventif. Integrasi antara edukasi kesehatan dan pemberdayaan ekonomi lokal juga dapat menjadi strategi pembangunan kesehatan berbasis komunitas.

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa penguatan manajemen kesehatan masyarakat melalui pendekatan partisipatif mampu meningkatkan literasi kesehatan, mengubah persepsi tentang prioritas kesehatan, serta memperkuat pemahaman bahwa kesehatan merupakan modal dasar kesejahteraan ekonomi. Temuan ini memperkuat argumentasi bahwa intervensi edukatif berbasis komunitas dapat menjadi strategi efektif dalam mendukung pembangunan kesehatan dan ekonomi lokal secara berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kecamatan Langsa Lama, dapat disimpulkan bahwa pendekatan edukatif partisipatif melalui model kaji bersama efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya manajemen kesehatan keluarga. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan peserta mengenai perilaku hidup sehat dan pemanfaatan layanan kesehatan preventif, tetapi juga mengubah persepsi bahwa kesehatan merupakan investasi jangka panjang yang berkontribusi terhadap stabilitas ekonomi keluarga. Partisipasi aktif peserta dalam diskusi dan refleksi bersama menunjukkan bahwa masyarakat lebih mudah menerima dan menginternalisasi materi ketika dilibatkan sebagai subjek dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini memperkuat literasi kesehatan serta mendorong munculnya komitmen untuk memanfaatkan layanan kesehatan secara lebih rutin dan preventif. Meskipun kegiatan ini masih memiliki keterbatasan pada aspek evaluasi kuantitatif dan jumlah peserta yang terbatas, model kaji bersama berbasis komunitas memiliki potensi untuk dikembangkan secara berkelanjutan sebagai strategi pemberdayaan masyarakat dalam mendukung pembangunan kesehatan dan peningkatan kesejahteraan ekonomi lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, D., Farhaini, A., & Putra, B. K. (2023). *Community Participation in Improving Health in Remote Areas: a Literature Review*. 6(April), 27–43.
- BPS. (2025). *Indeks Pembangunan Manusia Kota Langsa 2024*. BPS Kota Langsa. <https://langsakota.bps.go.id/id/publication/2025/05/09/5872576a8dfcb11d9845e25e/indeks-pembangunan-manusia-kota-langsa-2024.html>
- Brennan, M. A., & Israel, G. D. (2008). *The power of community: An interactional perspective on community development*. Routledge.
- Estrada, J. A. G. (2024). *Unraveling socioeconomic determinants of health-related behavior , reception of information , and perceptions on disease disclosure at the time of the COVID-19 pandemic : did health insurance curb the disparities in the Philippines ?* 1–15.
- Fumagalli, E., Pintor, M. P., & Suhrcke, M. (2024). Health policy The impact of health on economic growth : A narrative. *Health Policy*, 143(March), 105039. <https://doi.org/10.1016/j.healthpol.2024.105039>
- Gu, J., Wang, Q., Qiu, W., Wu, C., & Qiu, X. (2024). *Chronic diseases and determinants of community health services utilization among adult residents in southern China : a community-based*

- cross-sectional study*. 1–10.
- Khoirudin, A. A., & Mulyadi, A. (2024). *TRANSFORMASI KESEJAHTERAAN MASYARAKAT MELALUI KEBIJAKAN EKONOMI YANG INKLUSIF DEMI MEWUJUDKAN VISI INDONESIA EMAS 2045*. 10(5).
- Liwaulhamdi, M., Tiwu, M. I. H., Ballo, F. W., & Theresia, N. (2025). *Dampak Asuransi Kesehatan dan Kredit Mikro terhadap Masalah Kesehatan dan Konsumsi Rumah Tangga (Studi Kasus di Kota Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur)*. 12(2).
- Morales, G., Morales, C. G., Pi, I. H., López, C. M. G., Orozco, E., Arroyo, E. O., Nigenda, G., & Mori, E. S. (2024). Social and economic impacts of non - communicable diseases by gender and its correlates: a literature review. *International Journal for Equity in Health*. <https://doi.org/10.1186/s12939-024-02348-4>
- Suhrcke, M. (2024). *Health policy The impact of health on economic growth: A narrative*. 143(March).
- Utami, U., & Remedina, G. (2022). *STUDI ANALISIS SUMBER INFORMASI DAN AKSESIBILITAS TERHADAP KEPATUHAN ANTENATAL CARE (ANC) DI PMB SUPADMI SST, M,Si SUKOHARJO*. 7(2), 122–128.
- Valencia, A., Zafira, J., Widiyarta, A., Info, A., & History, A. (2025). *Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Posyandu di Kota Surabaya*. 8(2023), 7136–7143.
- Weraman, P. (2024). *PENGARUH AKSES TERHADAP PELAYANAN KESEHATAN PRIMER TERHADAP TINGKAT KESEHATAN DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT PEDESAAN*. 7, 9142–9148.
- Widaryanti, R., & Rahmayanti, D. R. (2024). *Improving Health Independence with a Family-Based Complementary Therapy Approach Peningkatan Kemandirian Kesehatan dengan Pendekatan Terapi Komplementer Berbasis Keluarga*. 8(4), 1025–1032.
- Yasir, Y., Firdaus, M., Salam, N. E., & Awza, R. (2025). *Community Empowerment Based on Collaborative Communication for the Development of Superior Village Products Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Komunikasi Kolaboratif untuk Pengembangan Produk Unggulan Desa*. 9(4), 1313–1322.